

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep tradisi

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tradisi. Misalnya Menurut Soerjono Soekanto(1990:181) tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama.

Kemudian menurut W.J.S Poerwadarminto(1976:1568) tradisi adalah segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan tradisi adalah segala sesuatu perbuatan seperti kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama.

2. Konsep *Nuju Jerami*

Berdasarkan hasil penelitian dengan ketua adat Sukri tanggal 15 Mei 2011 yaitu: *nuju jerami* berasal dari kata *nuju* dan *jerameic*, dimana maksud dari kata *nuju* ‘tujuh’, sedangkan *jerameic* ‘batang padi’. *Nuju Jerameic ne kek ngemurok bateng padeic. Men misal dalem Islam same arti e kek nuju ari urang mateic.*

Terjemahan : “*nuju jerami* merupakan kegiatan untuk menghancurkan batang padi yang telah selesai di panen. Atau dalam tradisi Islam sama halnya dengan peringatan njuh hari orang meninggal”.

“Menurut kepala dusun Air Abik amang Taktui (22 Januari 2012), *nuju jerami* merupakan pesta panen yang dilakukan pada saat setelah panen padi selesai.” Berdasarkan hasil penelitian di atas, *nuju jerami* merupakan pesta panen yang dilakukan pada saat pasca panen dengan tujuan untuk menghancurkan batang padi yang telah selesai dipanen. Masyarakat Air Abik percaya bahwa apabila kegiatan memanen padi telah selesai, maka batang padi akan hancur. Oleh sebab itu hancurnya batang padi harus dirayakan dengan dilaksanakannya tradisi *nuju jerami*. Dengan adanya perayaan tradisi *nuju jerami* menandakan bahwa kegiatan panen padi telah selesai dilaksanakan. Yang artinya tidak ada lagi kegiatan memanen padi setelah dilaksanakan tradisi *nuju jerami*.

3. Konsep masyarakat Air Abik

Dalam suatu kehidupan pasti terdapat individu-individu yang hidup bersama dalam suatu tempat. Kumpulan dari individu-individu ini akan membentuk suatu kelompok yang disebut dengan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat(1985:147) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

“Kemudian menurut Hassan Shadily(1984:215) masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat yang diatur dengan ikatan-ikatan

dan aturan tertentu.” Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang hidup bersama dalam suatu tempat dan saling berinteraksi satu sama lain dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu. Dalam penelitian yang dimaksud dengan masyarakat Air Abik yaitu masyarakat yang tinggal, hidup bersama dan menetap di dusun Air Abik. Namun dalam kesehariannya masyarakat Air Abik ada juga yang tinggal di dalam hutan. Sebab, menurut mereka tinggal di dalam hutan akan mempermudah dalam menjalankan aktivitas seperti *berume* di dalam kawasan hutan. Dalam aktifitas *berume* sering berpindah-pindah. Apabila ada waktu senggang, baru mereka pulang ke dusun Air Abik untuk berkumpul dengan sanak keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Gunung Muda bapak Zaizulhadi. SY 4 Februari 2012 bahwa masyarakat Air Abik merupakan masyarakat keturunan dari *suku lom*. Suku *lom* sering disebut sebagai suku *Mapur* karena mula-mula sebagian besar tinggal di dusun Mapur.

Ada banyak misteri yang menceritakan tentang suku *lom* di kecamatan Belinyu kabupaten Bangka. Asal-usul suku *lom* merupakan misteri tersendiri yang sering dijadikan bahan spekulasi oleh sebagian masyarakat di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Spekulasi semakin berkembang karena suku *lom* sendiri tidak memiliki catatan tertulis tentang akar sejarahnya.

Sebutan *lom* pada suku tersebut merujuk komunitas yang “belum” memeluk suatu agama. Dalam bahasa Bangka *lom* itu artinya belum. Dari zaman dulu sampai sekarang anggota suku yang masih memeluk agama adat disebut ‘*lom*’.

4. Konsep proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami*

Setiap suatu kegiatan atau acara pasti terdapat proses pelaksanaan. Menurut Endah Sri Hartatik dalam artikelnya yang berjudul “Upacara-upacara tradisi yang masih berkembang di masyarakat seputar makam tokoh di Jawa Tengah” menerangkan bahwa upacara tradisi ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan upacara tradisi.

(Endah Sri Hartatik. *Upacara-upacara tradisi yang masih berkembang di masyarakat seputar makam tokoh di Jawa Tengah*. Halaman 5. http://eprints.undip.ac.id/3264/2/18_Artikel_Endah_ok.pdf)

Menurut Fitriana(2008) dalam artikelnya yang berjudul “Makna simbolis dalam upacara tradisional bersih desa di desa Landungsari kabupaten Malang(sebagai kajian folklor)” menerangkan bahwa upacara tradisional bersih desa di desa Landungsari dilaksanakan setiap satu tahun satu kali pada bulan Agustus di dusun Rambaan, dusun Bendungan, dan dusun Klandungan desa Landungsari kabupaten Malang. Adapun prosesi dalam upacara bersih desa terdiri dari tiga tahapan, antara lain: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penutupan.

(Fitriana. 2008. *Makna simbolis dalam upacara tradisional bersih desa di desa Landungsari kabupaten Malang(sebagai kajian folklor)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/4145>)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pelaksanaan upacara tradisi yang dilakukan masyarakat memiliki tahapan-tahapan, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Dalam proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap

pelaksanaan, dan tahap penutup. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan agar acara tradisi *nuju jerami* berjalan dengan lancar.

B. Kerangka Pikir

Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat dusun Air Abik adalah *nuju jerami*. Tradisi *nuju jerami* merupakan salah satu bentuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat pasca panen. Dengan dilaksanakannya tradisi *nuju jerami* sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dusun Air Abik. Apabila kegiatan tradisi *nuju jerami* tidak dilaksanakan akan berdampak buruk bagi masyarakat Air Abik. Yang menjadi pelaku dalam kegiatan ritual tradisi *nuju jerami* adalah ketua adat atau ketua suku, tetua-tetua adat, dan seluruh masyarakat Air Abik serta para undangan seperti bapak bupati kabupaten Bangka, kepala desa Gunung Muda dan undangan lainnya.

Proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* mempunyai beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup, sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan awal menentukan kapan waktu pelaksanaan tradisi *nuju jerami*, kemudian dilakukan rapat satu bulan sebelum waktu pelaksanaan yang membahas pembentukan panitia, pembagian tugas, dan masalah kerja sama dengan sanggar kesenian Kemuning. Satu hari sebelum waktu pelaksanaan tiba masyarakat dusun Air Abik melaksanakan kerja bakti membersihkan balai adat dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk acara ritual.

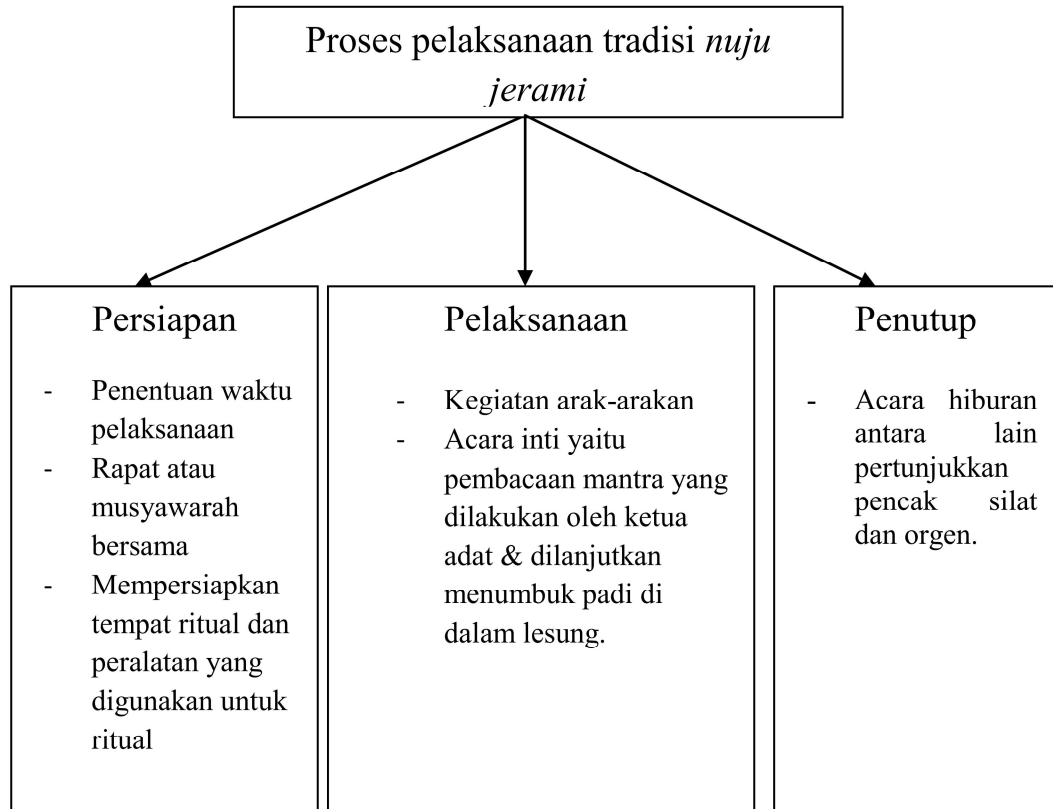
2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, acara diawali dengan kegiatan arak-arakan dari rumah ketua adat menuju balai adat. Para panitia membawa peralatan untuk ritual tradisi nuju jerami diikuti oleh rombongan tetua dan para tamu undangan. Kemudian acara pelaksanaan tradisi nuju jerami dimulai dari pembukaan dan sambutan, persiapan peralatan untuk acara ritual oleh panitia, acara inti pelaksanaan ritual tradisi nuju jerami, dan penutup. Acara inti yaitu pembacaan do'a oleh ketua adat, kemudian dilanjutkan dengan acara menumbuk padi di dalam lesung.

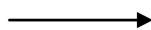
3. Penutup

Pada akhir kegiatan ritual tradisi *nuju jerami* dilaksanakan kegiatan hiburan seperti pencak silat dan orgeon.

C. Paradigma



Keterangan :



: Garis Pelaksanaan

REFERENSI

- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers : Jakarta. Halaman 181
- W.J.S. Poerwadarminto 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta. Halaman 1568
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru: Jakarta. Halaman 147
- Hassan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Bina Aksara : Jakarta. Halaman 215
- Endah Sri Hartatik. *Upacara-upacara tradisi yang masih berkembang di masyarakat seputar makam tokoh di Jawa Tengah*. Halaman 5. http://eprints.undip.ac.id/3264/2/18_Artikel_Endah_ok.pdf
- Fitriana. 2008. *Makna simbolis dalam upacara tradisional bersih desa di desa Landungsari kabupaten Malang (sebagai kajian folklor)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/4145>